
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU POST SECTIO CAESAREADALAM MOBILISASI DINI DI RSU SARI MUTIARA LUBUK PAKAM TAHUN 2019

Yunida Turisna Octavia¹, Masriati Panjaitan²,
Jessica Lumbantoruan³, Mei Melda Napitupulu⁴.

E-mail : yunidastaak15@gmail.com

Prodi DIII Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

ABSTRAK

Mobilisasi dini adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis. Pada ibu post partum dengan sectio caesarea sering kali mengeluh nyeri daerah operasi sehingga ibu enggan melakukan mobilisasi dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu post sectio caesarea dengan pelaksanaan mobilisasi dini di RSU Sari Mutiara Lubuk Pakam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan rancangan Cross Sectional. Sampel penelitian adalah ibu dengan sectio caesarea di RSU Sari Mutiara yang berjumlah 42 orang. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner untuk menilai pengetahuan dan sikap ibu nifas dalam mobilisasi dini. Data dianalisis dengan uji Chi-Square pada taraf $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan yang berada pada kategori cukup, sebagian besar ibu nifas memiliki sikap yang negatif dalam mobilisasi dini dan ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu post sectio cesarea dalam mobilisasi dini di RSU Sari Mutiara Lubuk Pakam Tahun 2019

Kata kunci : mobilisasi dini, pengetahuan, sikap

PENDAHULUAN

Mobilisasi merupakan suatu kemampuan individu untuk bergerak secara bebas, mudah dan teratur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatannya. Pada masa nifas mobilisasi penting dilakukan baik pada ibu nifas normal maupun pada ibu post Sectio Cesarea (SC). Mobilisasi dini adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis (Vivian, 2011). Masa nifas (puerperium) adalah dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat

kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil.

Masa nifas berlangsung kira-kira 6 minggu.

Menurut data WHO (World Health Organization), sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di Negara-negara berkembang yaitu Negara yang masuk dalam ASEAN (Association of South East Asian Nations) seperti Negara Indonesia. Rasio kematian di Negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup, jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu

disembilan Negara maju yaitu Jepang, Amerika Serikat, Australia, Belanda, New Zealand, Kanada, Irlandia, Jerman, dan Swedia (Wahyuni, 2012).

Di Indonesia, bedah sesar hanya dilakukan atas dasar indikasi medis tertentu dan kehamilan dengan komplikasi. Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan kelahiran bedah sesar sebesar 9,8%. Proporsi persalinan sesar di provinsi Jawa Timur sebesar 10,2% dari total persalinan (Riskesdes, 2013).

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 AKI (Angka Kematian Ibu) di Indonesia 228 per 100.000 Kelahiran Hidup masih tergolong tinggi diantara Negara Negara ASEAN lainnya, jika dibandingkan dengan AKI Singapura post partum dengan sectio caesarea sering kali mengeluh nyeri daerah operasi sehingga ibu enggan melakukan mobilisasi dini. Selain itu, alasan tidak mau mobilisasi adalah karena takut jahitan lepas sehingga ibu tidak berani merubah posisi. Pengetahuan tentang mobilisasi dini yang kurang pada ibu post sectio caesarea dapat mempengaruhi berlangsungnya pelaksanaan mobilisasi dini sehingga dapat menyebabkan terjadinya resiko tirah baring lama seperti gangguan sirkulasi darah (Apriani, 2014).

Berdasarkan rekam medik RSUD Sari Mutiara Lubuk Pakam Tahun 2019 terdapat 450 (36,02%) persalinan normal

dengan jumlah total persalinan sebanyak 1249, tahun 2016 sebanyak 455 (33,48%) persalinan normal dengan jumlah total persalinan sebanyak 1359. dan tahun 2017 sebanyak 353 (47,06%) dengan jumlah total persalinan sebanyak 780. Sedangkan persalinan dengan kasus post sectio caesarea pada tahun 2015 terdapat 315 (25,22%) persalinan sectio caesarea dengan jumlah total persalinan sebanyak 1249, tahun 2016 sebanyak 501 (36,86%) dengan jumlah total persalinan sebanyak 1359 persalinan dan pada tahun 2017 periode Januari-Juni sebanyak 427 (54,74%) kasus sectio caesarea. Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Sari Mutiara Lubuk Pakam masih didapatkan ibu yang belum melaksanakan mobilisasi dini pada persalinan post SC.

Pada studi pendahuluan dari 5 Ibu post SC yang diamati semuanya belum melaksanakan mobilisasi dini dengan alasan ketidaktahuan dan kekhawatiran. Hal ini terjadi karena pengetahuan ibu yang beranggapan bahwa ibu merasa khawatir terhadap luka jahitan, jika melakukan gerakan. Melihat pentingnya mobilisasi dini pada ibu post partum dengan sectio caesarea maka peran seorang petugas sangat diperlukan dalam adalah 6 per 100.000 kelahiran hidup, AKI Malaysia mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup, bahkan AKI Vietnam sama seperti Negara Malaysia, sudah mencapai 160 per

100.000 kelahiran hidup, AKI Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup, AKI Brunei 33 per 100.000 kelahiran hidup. Dan SDKI 2012 AKI Indonesia 359 per 100.000 Kelahiran Hidup. Hal ini menunjukkan angka kematian ibu meningkat, sedangkan Target Millineum Development Goals (MDGS) yang harus dicapai pada tahun 2015 harus mencapai 102 per 100.000 Kelahiran Hidup, Oleh karena itu pemerintah menekankan untuk menurunkan AKI (Tando, 2013).

Persalinan merupakan kejadian fisiologis yang normal dialami oleh seorang ibu berupa pengeluaran hasil konsepsi yang hidup di dalam uterus melalui vagina ke dunia luar (David T.Y.Liu, 2007). Cara persalinan ada dua yaitu persalinan normal dan persalinan operasi sectio caesarea (SC). Persalinan dengan sectio caesarea memiliki resiko tinggi karena dilakukan pembedahan dengan membuka dinding perut dan dinding uterus atau insisi transabdominal uterus, pasien dengan post operasi sectio caesarea akan merasakan rasa nyeri. Rasa nyeri merupakan stresor yang dapat menimbulkan stress dan ketegangan dimana individu dapat berespon secara biologis dan perilaku yang menimbulkan respon fisik dan psikis. Respon fisik meliputi perubahan keadaan umum, wajah, denyut nadi, pernafasan, suhu badan, sikap badan, dan apabila nafas makin berat dapat Menyebabkan kolaps kardiovaskuler

dan syok, sedangkan respon psikis akibat nyeri dapat merangsang respon stres yang dapat mengurangi sistem imun dalam peradangan, serta menghambat penyembuhan respon yang lebih parah akan mengarah pada ancaman merusak dirisendiri (Corwin, 2006).

Faktor-faktor yang mempengaruhi mobilisasi antara lain gaya hidup yang dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan, proses penyakit dan injury, kebudayaan, tingkat energi, sectio caesarea usia dan status perkembangan. Pada ibu post partum dengan sectio caesarea sering kali mengeluh nyeri daerah operasi sehingga ibu enggan melakukan mobilisasi dini. Selain itu, alasan tidak mau mobilisasi adalah karena takut jahitan lepas sehingga ibu tidak berani merubah posisi. Pengetahuan tentang mobilisasi dini yang kurang pada ibu post sectio caesarea dapat mempengaruhi berlangsungnya pelaksanaan mobilisasi dini sehingga dapat menyebabkan terjadinya resiko tirah baring lama seperti gangguan sirkulasi darah (Apriani, 2014).

Berdasarkan rekam medik RSU Sari Mutiara Lubuk Pakam Tahun 2019 terdapat 450 (36,02%) persalinan normal dengan jumlah total persalinan sebanyak 1249, tahun 2016 sebanyak 455 (33,48%) persalinan normal dengan jumlah total persalinan sebanyak 1359 dan tahun 2017

sebanyak 353 (47,06%) dengan jumlah total persalinan sebanyak 780. Sedangkan persalinan dengan kasus post sectio caesarea pada tahun 2015 terdapat 315 (25,22%) persalinan sectio caesarea dengan jumlah total persalinan sebanyak 1249, tahun 2016 sebanyak 501 (36,86%) dengan jumlah total persalinan sebanyak 1359 persalinan dan pada tahun 2017 periode Januari-Juni sebanyak 427 (54,74%) kasus sectio caesarea. Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Sari Mutiara Lubuk Pakam masih didapatkan ibu yang belum melaksanakan mobilisasi dini pada persalinan post SC.

Pada studi pendahuluan dari 5 ibu post SC yang diamati semuanya belum melaksanakan mobilisasi dini dengan alasan ketidaktahuan dan kekhawatiran. Hal ini terjadi karena pengetahuan ibu yang beranggapan bahwa ibu merasa khawatir terhadap luka jahitan, jika melakukan gerakan. Melihat pentingnya mobilisasi dini pada ibu post partum dengan sectio caesarea maka peran seorang petugas sangat diperlukan dalam membantu pasien pasca operasi sectio caesarea adalah untuk memberikan penjelasan dan motivasi, mendampingi serta membimbing pasien pasca operasi sectio caesarea untuk melakukan mobilisasi sedini mungkin, berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu post sectio caesarea dalam mobilisasi dini di RSUD Sari Mutiara Lubuk Pakam

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dengan sikap ibu post sectio caesarea dalam mobilisasi dini di RSUD Sari Mutiara Lubuk Pakam, dengan rancangan crosssectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dengan sectio caesarea di hubungan pengetahuan dengan sikap ibu post sectio caesarea tentang mobilisasi dini di RSUD Sari Mutiara Lubuk Pakam. Sampel penelitian ini adalah ibu dengan sectio caesarea yang memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi sebanyak 42 ibu dengan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Umur (tahun)		
17 – 25	17	40,48
26 – 35	17	40,48
36 – 45	8	19,05
Pendidikan		
SD	11	26,19
SMP	15	35,71
SLTA	10	23,81
PT	6	14,29

Berdasarkan tabel 1 diperoleh

keterangan bahwa mayoritas responden berumur 17 – 35 tahun yaitu 34 orang (80,96 %). Sedangkan tingkat pendidikan responden mayoritas setingkat SMP yakni sebanyak 15 orang (35,71%). Responden dengan pendidikan setingkat perguruan tinggi hanya 6 orang (14,29%). Deskripsi Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea tentang Mobilisasi Dini Setelah mengumpulkan data, deskripsi pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea tentang mobilisasi dini RSU Sari Mutiara Lubuk Pakam.

Tabel 2 Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea tentang mobilisasi dini di i RSU Sari Mutiara Lubuk Pakam

Pengetahuan	f	%
Baik	15	35,71
Cukup	20	47,62
Kurang	7	16,67
Total	42	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang mobilisasi dini post sectio caesarea, dimana dari jumlah responden sebanyak 42 orang terdapat 20 orang (47,62%) yang memiliki pengetahuan pada ketegori cukup, 15 orang (35,71%) memiliki pengetahuan pada kategori baik, dan hanya 7 orang (16,67%) yang berada pada kategori kurang.

Tabel 3 Sikap Ibu Sectio Caesarea dalam Mobilisasi Dini di RSU Sari mutiara Lubuk Pakam

Sikap	f	%
Positif	19	45,24
Negatif	23	54,76
Total	42	100

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang negatif dalam mobilisasi dini post sectio caesarea, dimana dari jumlah responden sebanyak 42 orang terdapat 23 orang (54,76%) memiliki sikap pada kategori negatif, dan 19 orang (45,24%) memiliki sikap positif dalam mobilisasi dini post sectio caesarea.

Tabel 4 Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu post sectio caesarea dalam mobilisasi dini di RSU Sari Mutiara Lubuk Pakam

Pengetahu an ibu	Sikap				P	X2 Hitung
	positif		Negatif			
	n	%	n	%		
Baik	12	28,57	3	7,14	0,0003	11,408
Cukup	5	11,90	15	35,71		
Kurang	2	4,76	5	11,90		

Table menunjukkan bahwa ibu di RSU Sari Mutiara Lubuk Pakam yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang mobilisasi dini post sectio caesarea mayoritas memiliki sikap negatif dalam mobilisasi dini post sectio caesarea, yakni

dari 20 orang, terdapat 15 orang (35,71%) yang memiliki sikap negatif dan hanya 5 orang (11,90%) yang memiliki sikap positif dalam mobilisasi dini post sectio caesarea. Demikian pula ibu nifas yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas memiliki sikap negatif, yakni dari 7 orang, terdapat 5 orang (11,90%) yang bersikap negative dan hanya 2 orang (4,76%) yang bersikap positif. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik terdapat 12 orang (28,57%) yang bersikap positif, dan hanya 3 orang (7,14%) yang bersikap negatif dalam mobilisasi dini post sectio caesarea.

Adapun hubungan antara kedua variable yang ditinjau secara statistic dengan analisis Chi Square (X^2) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan nilai $p=0,003$ dengan $X^2_{hitung} = 11,408$. Jika dibandingkan dengan nilai signifikan $\alpha=0,05$ Nilai p ini lebih kecil sehingga hipotesis diterima berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu post sectio caesarea dalam mobilisasi dini di RSU Sari Mutiara Lubuk Pakam.

PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi responden penelitian memperlihatkan tingkat pengetahuan tentang mobilisasi mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup tentang

Mobilisasi Dini Pasca Sectio

Caesarea, yakni dari 42 responden, sebanyak 20 orang (47,62%) memiliki pengetahuan pada kategori cukup. Hasil penelitian menggambarkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup, hal ini karena mayoritas responden belum memahami informasi dengan benar tentang mobilisasi dini post SC. Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui. Hal ini didukung oleh Suliha (2002) yang menyatakan bahwa, faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pendidikan responden akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan khususnya tentang mobilisasi dini dan sikap tentang mobilisasi dini pasca sectio caesarea. Selama menempuh pendidikan formal akan terjadi hubungan baik secara sosial atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasan seseorang. Sedangkan pada tingkat pendidikan yang rendah interaksi tersebut berkurang, informasi yang didapat juga berkurang. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pulapengetahuan yang dimilikinya.

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi

seseorang. Karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak. Mereka tidak mengenal bahaya atau ancaman kesehatan yang mungkin terjadi terhadap diri mereka. Oleh karena itu adanya pengetahuan yang masih kurang pada responden dapat menjadikan sikap dalam mobilisasi dini post sectio caesarea juga menjadi kurang baik. Hal ini di sebabkan masih sedikitnya informasi yang didapatkan tentang banyaknya manfaat melakukan mobilisasi dini post SC.

Hubungan pengetahuan dengan Sikap Ibu Post SC dalam Mobilisasi Dini Analisis Bivariat Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji Chi Square menggunakan bantuan program SPSS 20.00 for windows diperoleh nilai $X^2 = 11,408$ dengan nilai signifikansi $p = 0,003$ nilai ini lebih kecil dari level of significance (α) sebesar 0,05. Ini berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu post SC dalam mobilisasi dini di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil ini memberikan gambaran bahwa ada kontribusi pengetahuan ibu dalam pembentukan sikap dalam mobilisasi Dini. semakin baik pengetahuan ibu tentang mobilisasi sectio caesarea semakin baik sikap ibu dalam melakukan mobilisasi post sectio caesarea.

Pentingnya mobilasi dini bagi

responden dengan operasi sectio caesarea juga merupakan bagian dari bagian mobilisasi dini ibu selama perawatan nifas Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 15 orang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 12 diantaranya memiliki sikap positif terhadap mobilisasi dini, sebaliknya dari 20 orang ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup, terdapat 15 orang diantaranya memiliki sikap negatif terhadap mobilisasi dini, serta dari 7 orang ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang 5 diantaranya memiliki sikap negatif terhadap mobilisasi dini. Jika kita mencermati kondisi tersebut, sikap ibu yang mayoritas negatif disebabkan oleh tingkat pengetahuan yang cukup (15 orang) dan pengetahuan yang kurang (5 orang).

Pengetahuan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, maka sudah seharusnya jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang mobilisasi dini juga akan melakukan tindakan mobilisasi dini post sectio caesarea yang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini, maka semakin baik sikap ibu tersebut dalam melakukan mobilisasi dini.

Banyaknya responden (7 orang) dengan pengetahuan yang kurang, di

sebabkan masih sedikit informasi yang didapatkan ibu-ibu pasca sectio caesarea tentang manfaat mobilisasi dini pasca sectio caesarea. Kerugian apabila tidak dilakukan mobilisasi dini pasca sectio caesarea adalah peningkatan suhu tubuh karena adanya involusi uterus yang tidak baik sehingga sisa darah tidak dapat dikeluarkan dan menyebabkan infeksi dan salah satu dari gejala infeksi adalah peningkatan suhu tubuh; perdarahan yang abnormal, dengan mobilisasi dini kontraksi uterus akan baik sehingga fundus uteri keras, maka resiko perdarahan yang abnormal dapat dihindarkan, karena kontraksi membentuk penyempitan pembuluh darah yang terbuka; involusi uterus yang tidak baik, tidak dilakukan mobilisasi secara dini akan menghambat pengeluaran darah dan sisa plasenta sehingga menyebabkan terganggunya kontraksi uterus (Varney, 2002).

Oleh karena itu, penting bagi seorang ibu untuk mengembangkan pengetahuan tentang mobilisasi dini Pasca Sectio Caesarea, hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan jaman dan banyaknya informasi yang didapatkan bahwa tindakan mobilisasi dini pasca sectio caesarea akan mempercepat penyembuhan luka operasi pasca sectio caesarea dan tidak khawatir akan merusak luka operasi apabila

dilakukan sesuai tahapannya. Mochtar

(2005) menyatakan manfaat mobilisasi dini bagi ibu post operasi pasca sectio caesarea Penderita merasa lebih sehat dan kuat dengan early ambulation. Dengan bergerak, otot-otot perut dan panggul akan kembali normal sehingga otot perutnya menjadi kuat kembali dan dapat mengurangi rasa sakit dengan demikian ibu merasa sehat dan membantu memperoleh kekuatan dan mempercepat kesembuhan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mayoritas ibu post SC di RSUD Sari Mutiara Lubuk Pakam memiliki pengetahuan yang cukup tentang mobilisasi dini, yakni dari 42 orang terdapat 20 orang (47,62%) yang memiliki pengetahuan pada kategori cukup, 15 orang (35,71%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 7 orang (16,67%) memiliki pengetahuan kurang.
2. Mayoritas ibu post SC di RSUD Sari Mutiara Lubuk Pakam memiliki sikap negatif dalam mobilisasi dini yakni dari 42 orang terdapat 23 orang (54,76 %) yang memiliki sikap positif dan hanya 19 orang (45,24%) yang memiliki sikap positif.
3. Ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu post SC dalam mobilisasi dini

di RSU Sari Mutiara Lubuk Pakam

SARAN

Adapun saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah bagi ibu-ibu nifas khususnya ibu post SC agar lebih rajin dan aktif mencari informasi-informasi tentang mobilisasi dini.

Manuaba, 2010. Buku Ajar Patologi Obstetri untuk Mahasiswa Kebidanan. EGC: Jakarta.

Mitayani, 2009. Asuhan Keperawatan Maternitas. Salemba Medika: Jakarta
Nursalam, 2010. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika: Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Aliahani, 2010. Mobilisasi Dini Pada IbuPost Sectio Caesaria, <http://honey72.wordpress.com>, diakses tanggal 28 Oktober 2017.

Arikunto, 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Bumi Aksara: Jakarta.

Apriani, 2014. Asuhan Kebidanan Nifas. Mitra Cendikia: Yogyakarta.

AzwarA, 2012. Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Bina rupa Aksara: Jakarta.

Carpenito (2009). Pengantar kebutuhan dasar manusia: Aplikasi dan proses keperawatan. salmba medika: Jakarta

Farrer, H. 2005. Perawatan Maternitas. YasminAsih. vii + 267 hlm. Jakarta.

Fitriani, 2011. Promosi Kesehatan. Graha Ilmu: Yogyakarta

Handiyani, 2009. Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas. Gosyen Publishing : Yogyakarta.

Kemenkes RI, 2011, Profil Kesehatan Indonesia 2010, Kementerian Kesehatan RI: Jakarta.